

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan keterkaitannya dalam keberlangsungan hidup manusia, nilai-nilai agama juga memiliki kedudukan dalam dinamika sistem pendidikan nasional. Pernyataan tersebut diperkuat dengan UUSPN nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan: “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”²

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja namun juga berakhlak baik.

Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴ Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, diperlukan perencanaan yang matang pada saat pelaksanaan proses pendidikan.⁵

Beberapa pemaparan tujuan pendidikan agama Islam, Peneliti memfokuskan pada konteks akhlak mulia yakni sikap tawadhu'. Tawadhu' artinya rendah hati terhadap sesuatu yang dimuliakan atau dibesarkan bahkan diagungkan.⁶ Tawadhu' adalah perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang suka mendahulukan orang lain, perilaku yang suka menghargai pendapat orang lain.⁷

Guru atau pendidik adalah unsur terpenting atau paling urgen dalam

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

⁴ Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), cetakan I, hal. 21.

⁵Evy Ramadina, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, *Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 7 No.2 (2021), hal 137

⁶ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqomah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 15

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cetakan I, hal. 149

pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”⁸

SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung sebagai salah satu sekolah yang menanamkan akhlak yang baik kepada siswanya melalui mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun penanaman akhlak yang dikaji dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah tentang sikap tawadhu'. Pembelajaran tentang akhlak diterapkan untuk membentuk akhlak al-karimah pada peserta didik. Dengan adanya pembelajaran sikap tawadhu ini diharapkan siswa kelas X dapat memiliki akhlak mulia, yang mana siswa datang dari latar belakang yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya baik dalam hal komunikasi, tingkah laku, maupun sikapnya. Juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa diantaranya adalah kesopanan.

Melihat pada era saat ini, sikap tawadhu' yang melekat pada setiap orang sudah jauh berkurang. Ada banyak fenomena yang tidak mencerminkan orang yang berpendidikan. Di usia remaja yang masih bergejolak dan memiliki emosi masih kurang stabil membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh gaya hidup bebas dan pengaruh globalisasi. Akses

⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat

internet yang sangat mudah memungkinkan mereka untuk menyentuh hal-hal yang belum saatnya dikonsumsi oleh remaja, karena di usia ini mereka memiliki rasa ingin tahunya sangat tinggi. Hal ini tidak hanya berdampak pada guru, orang tua juga menjadi sasaran karena kurangnya sikap tawadhu'. Jika dibiarkan akan bertahan dan menjadi karakter dan juga kebiasaan.

Guru harus menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswanya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Komunikasi yang efektif dimaksudkan agar pesan yang disampaikan tepat sasaran dan mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan. Salah satu komunikasi yang efektif dan bisa diterapkan adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan tingkah laku.⁹

Kehidupan manusia pada dasarnya tidak akan terlepas dari aktivitas komunikasi, dikarenakan manusia sangat membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi tidak hanya memiliki peran penting dalam bidang kemasyarakatan secara umum, akan tetapi komunikasi dapat membantu upaya pencapaian tujuan pendidikan.

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 22

Komunikasi merupakan mediator dalam kegiatan pembelajaran di kelas, komunikasi sangat berperan untuk sarana pemenuhan kebutuhan siswa baik di bidang sosial, pribadi, belajar, karir, keagamaan, dan keluarga.¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi orang lain, terutama individu. Hal ini dikarenakan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut bertemu secara langsung dan tidak menggunakan media saat mengkomunikasikan pesan tersebut, dan dalam penelitian ini pihak-pihak yang terlibat adalah guru dan siswa.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir mengenai “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun MAN 2 Kota Probolinggo”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam penanaman nilai akhlakul karimah yang mempunyai pemahaman kuat tentang nilai akhlakul karimah sehingga siswa dapat menerapkan dan menjunjung tinggi nilai akhlakul karimah, seperti sikap jujur, amanah, dan tawadhu’. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap penerapan komunikasi interpersonal guru dalam penanaman sikap tawadhu’ siswa kelas X di SMAN 1 Gondang.

Konteks fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Implementasi Pendekatan**

¹⁰ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dengan Konseling*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021) hal. 2

Interpersonal Guru PAI dalam Penanaman Sikap Tawadhu' Siswa Kelas X di SMAN 1 Gondang Tulungagung". Pemilihan judul tersebut karena dalam membentuk akhlak siswa khususnya meningkatkan sikap tawadhu' di era saat ini sangat penting. Karena selain pribadi yang berkompeten dalam wawasan pengetahuan, akhlak terutama sikap tawadhu' harus ditanamkan agar siswa bisa meningkatkan dan mempertahankan akhlakul karimahnyanya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan dialogis guru PAI dalam penanaman sikap tawadhu' siswa kelas X di SMAN 1 Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan Instruktif guru PAI dalam penanaman sikap tawadhu' siswa kelas X di SMAN 1 Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penanaman sikap tawadhu' siswa kelas X di SMAN 1 Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan dialogis guru PAI dalam penanaman sikap tawadhu' siswa kelas X di SMAN 1 Gondang Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan instruktif guru PAI dalam penanaman sikap tawadhu' siswa kelas X di SMAN 1 Gondang Tulungagung.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penanaman sikap tawadhu' siswa kelas X di SMAN 1 Gondang Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses penanaman sikap tawadhu' siswa yang ada di sekolah, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam proses penanaman sikap tawadhu' siswa yang ada di Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara, strategi, peran, keberhasilan maupun hambatan yang dialami guru dalam proses penanaman sikap tawadhu'.

Selain itu juga, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain:

a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap strategi guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya yang baik di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada penanaman sikap tawadhu' peserta didik.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan strategi guru dalam proses penanaman sikap tawadhu' peserta didik di sekolah.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses penanaman sikap tawadhu' peserta didik di SMAN 1 Gondang.

d. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih mengoptimalkan dan semangat saat mengikuti kegiatan di sekolah terutama dalam penerapan sikap tawadhu’.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya sesuai penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Menurut Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi

¹¹ Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, *Tarbawi*, vol. 5, No. 2, Desember 2019, hal. 176

suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Menurut Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Dari penjelasan tersebut implementasi bisa diartikan sebagai Tindakan dan kegiatan yang sudah direncanakan secara rinci untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communis*" yaitu membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.¹² komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik itu dalam bentuk

¹² Ety Nur Inah, Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 no. 1 Januari-Juni 2013

symbol maupun lambang untuk menyampaikan pesan itu kepada orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Interpersonal terdiri dari dua kata yaitu inter dan personal, inter mempunyai arti antara sedangkan personal memiliki arti pribadi atau perseorangan. Maka interpersonal disini memiliki makna komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹³ Jadi komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesa-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan umpan balik seketika.

c. Guru PAI

Pendidikan agama islam disekolah sebagai mata pelajaran dan juga bermakna program pendidikan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang tidak hanya terbatas diruang kelas. Guru pendidikan agama islam bertugas menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.¹⁴ Dalam penelitian ini guru pendidikan agama islam merupakan tenaga inti yang terjun langsung

¹³ Ruwaida, dkk, Pengaruh komunikasi intrapersonal, komunikasi Interpersonal, dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Batu, *Jurnal Pakar Pendidikan*, Volume 19, Nomor 1, Januari 2021, hal. 16

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Stategi Meningkatkan Mutu Pendidikam Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), hal. 30.

untuk melakukan pembinaan sikap tawadhu' siswa. Dengan kata lain, yang paling pokok dari proses pendidikan agama islam di sekolah bukan hanya tujuan untuk menjadikan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam saja namun juga sebagai sarana mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam itu dalam kehidupan siswa, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari.

d. Sikap Tawadhu'

Tawadhu secara etimologi berarti merendahkan, yang berasal dari kata wadh'a, serta berasal dari kata "ittadha'a" dengan arti merendahkan diri. Selain itu tawadhu juga berarti dengan rendah terhadap sesuatu. Secara istilah, tawadhu' adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diangungkan. Tawadhu' adalah sebuah bentuk khidmat atau pelayanan diri terhadap orang lain sekaligus sebagai salah satu cara untuk membersihkan jiwa dari sifat keangkuhan yang ada pada diri kita. Oleh karena itu tawadhu' adalah kecenderungan berperilaku rendah hati pada seseorang sebagai rasa hormat, rasa kasih sayang, rasa saling menghargai antar sesama manusia.

2. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang implementasi pendekatan interpersonal guru PAI dalam rangka penanaman sikap tawadhu' kepada siswa. Peneliti akan membahas tentang bagaimana guru melakukan pendekatan dialogis dan instruktif kepada siswa yang

nantinya akan memberikan dukungan dan dorongan dalam penanaman sikap tawadhu'. Peneliti akan melihat bagaimana faktor keberhasilan dan penghambat dari pelaksanaan penanaman sikap tawadhu' siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gondang.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan serta penelitian terdahulu. Pada bab ini dipaparkan dan dirumuskan deskripsi alasan peneliti mengambil judul penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang berisi kajian teoritik tentang sikap tawadhu'.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari paparan data, temuan penelitian dan analisis data. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya dengan judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diperoleh.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Semua yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran berisi keterangan dalam penelitian dan daftar riwayat hidup